

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	KOMPONEN	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Triwulan I 2020		Posisi Triwulan IV 2019		Posisi Triwulan I 2020		Posisi Triwulan IV 2019	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		64 hari		63 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		238.302.528		215.038.899		243.383.634		217.756.088
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	578.780.327	35.338.480	564.400.038	34.316.236	581.602.164	35.598.299	567.234.678	34.571.959
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	450.791.053	22.539.553	442.475.350	22.123.768	451.238.353	22.561.918	443.030.177	22.151.509
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	127.989.274	12.798.927	121.924.688	12.192.468	130.363.811	13.036.381	124.204.501	12.420.450
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	130.804.872	34.410.658	128.675.794	34.153.867	132.656.947	35.399.364	130.494.276	35.168.782
	a. Simpanan operasional	108.392.590	25.138.566	104.442.511	24.152.544	108.969.691	25.277.956	104.904.886	24.263.117
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	22.412.282	9.272.092	24.233.283	10.001.323	23.687.256	10.121.408	25.589.390	10.905.665
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	278.000.753	40.505.172	268.010.763	36.821.247	279.079.138	41.413.837	268.288.969	36.973.664
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19.701.407	19.701.407	17.971.424	17.971.424	19.701.407	19.701.407	17.971.424	17.971.424
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	171.997.811	18.546.230	165.291.281	17.122.099	171.699.052	18.538.314	165.006.528	17.112.577
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	85.024.283	980.283	84.007.133	986.799	85.486.164	981.601	84.409.321	987.967
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.277.252	1.277.252	740.925	740.925	2.192.515	2.192.515	901.696	901.696
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		110.254.310		105.291.350		112.411.500		106.714.405
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	3.263	3.263	3.027	3.027
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	27.124.630	8.743.958	28.170.417	9.491.404	28.528.588	9.737.550	29.610.100	9.776.284
10	Arus kas masuk lainnya	19.401.916	19.401.916	17.968.169	17.968.169	19.401.916	19.401.916	17.968.169	17.968.169
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	46.526.546	28.145.874	46.138.586	27.459.573	47.933.767	29.142.729	47.581.296	27.747.480
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		238.302.528		215.038.899		243.383.634		217.756.088
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		82.108.436		77.831.777		83.268.771		78.966.925
14	LCR (%)		290,23%		276,29%		292,29%		275,76%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.Nilai *outstanding* Triwulan I 2020 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari 2020 s.d Maret 2020 (63 titik data), sedangkan Triwulan IV 2019 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Oktober 2019 s.d Desember 2019 (64 titik data)Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY
COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Central Asia, Tbk

Bulan Laporan : Triwulan I 2020

Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan I 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari 2020 s.d Maret 2020. Sementara perhitungan periode Triwulan IV 2019 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2019 s.d Desember 2019.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) selama periode Triwulan I 2020 naik sebesar 13,94%; yaitu dari 276,29% (Triwulan IV 2019) menjadi 290,23% (Triwulan I 2020). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 10,82% (Rp 23,26 T) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 5,49% (Rp 4,28 T). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp 20,69 T dan Penempatan pada BI sebesar Rp 1,66 T. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp 1,28 T; kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp 1,42 T dan penurunan tagihan jatuh tempo ≤ 30 hari sebesar Rp 0,75 T.
- Komposisi HQLA BCA Triwulan I 2020 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,64%; HQLA Level 2A sebesar 1,26%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,10%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 59,73% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 32,80%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan I 2020 terutama dari CASA, yaitu sebesar 76,55%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA selama Triwulan I 2020.

	Total Rp & Va
Giro	27,58%
Tabungan	48,97%
CASA	76,55%
Deposito	23,45%
Total	100%

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX Swap Buy-Sell USD sebesar rata-rata USD 3.555,01 Jt.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.

Analisis secara Konsolidasi

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan I 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari 2020 s.d Maret 2020. Sementara perhitungan periode Triwulan IV 2019 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2019 s.d Desember 2019.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan I 2020 naik sebesar 16,53%; yaitu dari 275,76% (Triwulan IV 2019) menjadi 292,29% (Triwulan I 2020). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 11,77% (Rp 25,63 T) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 5,45% (Rp 4,30 T). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp 23,34 T dan Penempatan pada BI sebesar Rp 1,51 T. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp 1,26 T; kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp 1,43 T dan kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (*interbank borrowing*) sebesar Rp 1,29 T.
- Komposisi HQLA Triwulan I 2020 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,41%; HQLA Level 2A sebesar 1,49%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,10%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 59,98% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 32,67%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan I 2020 terutama dari CASA, yaitu sebesar 76,13%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsol) selama Triwulan I 2020.

	Total Rp & Va
Giro	27,45%
Tabungan	48,68%
CASA	76,13%
Deposito	23,87%
Total	100%

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX Swap Buy-Sell USD sebesar rata-rata USD 3.555,01 Jt.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.